

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Duli (2019:3), mengatakan penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengolahan, analisis, pengumpulan dan penyajian data berdasarkan jumlah yang dilakukan secara objektif untuk menguji suatu hipotesis atau persoalan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Menurut Sugiyono, (2015:13) metode kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Paramita et al., (2021) penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif di mana menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38), obyek penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, dan obyek atau kegiatan yang bervariasi yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini antara lain variabel independen (X) yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan deviden dan variabel dependen (Y) pada objek penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013:402), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Hermawan (2005:168), data sekunder yaitu data berupa variabel-variabel yang dikumpulkan oleh pihak lain dari perusahaan, internet, perpustakaan maupun lembaga atau membeli dari perusahaan yang menghususkan untuk menyajikan data tersebut

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Paramita dan Rizal (2018:72), data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi atau pihak perusahaan tersebut. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 yang diakses dari www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atau himpunan semesta yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi bisa berupa subyek maupun obyek penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang diteliti melainkan meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Yuliardi dan Nuraeni, 2017:6).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang dipilih dari suatu kriteria. Menurut Sangadji & Sopiha (2010) dalam (Yuliardi dan Nuraeni, 2017:6) sampel merupakan bagian dari kuantitas atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila banyaknya anggota populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dapat dipelajari dari sampel, kesimpulannya

akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu atau seleksi secara khusus (Supriadi, 2020:169).

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020	45
2	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang laporan keuangannya tidak lengkap atau baru IPO periode 2018–2020	6
3	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang laporan keuangannya lengkap atau sudah IPO periode 2018–2020	39
4	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang membagikan deviden setiap tahunnya	10
5	Sampel terpilih	10

Sumber: www.idx.co.id dan data oalahan peneliti 2022

Penjelasan mengenai tabel 3.1. terdapat 10 perusahaan yang membagikan deviden setiap tahunnya diantaranya yaitu PT. Adi Sarana Armada Tbk dengan kode ASSA, PT. Buana Lintas Lautan Tbk dengan kode BULL, PT. Jaya Trishindo Tbk dengan kode HELI, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk dengan kode HITS, PT. Jasa Armada Indonesia Tbk dengan kode IPCM, PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk dengan kode MBSS, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dengan kode NELY, PT. Pelita Samudera Shipping Tbk dengan kode PSSI, PT. Sillo Maritime Perdana Tbk dengan kode SHIP, PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dengan kode WEHA. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi selama 3 periode. Sampel yang

terpilih ada 10 perusahaan jasa sub sektor transportasi dengan kriteria perusahaan tersebut membagikan deviden pada setiap tahun nya pada periode 2018-2020.

Berikut nama-nama perusahaan sampel penelitian yang terpilih :

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
3	HELI	Jaya Trishindo Tbk
4	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
6	MBSS	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
9	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
10	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id dan hasil olahan data

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:36). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel Independen

Variabel independen merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen (Paramita et al., 2021). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (ROA)
 2. Rasio *Leverage* (DER)
 3. Rasio Kebijakan Dividen (DPR)
- b) Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah (Paramita et al., 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

3.5.2. Definisi Konseptual

Menurut Jonathan Sarwono (2018:68) definisi konseptual lebih bersifat hipotetikal dan "tidak dapat diobservasi". Karena definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain. Definisi konseptual bermanfaat untuk membuat logika hipotesis.

a) Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya ialah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b) *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Arti luas secara umum dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017).

c) Kebijakan Deviden

Sudana (2015: 192) mengatakan bahwa kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana *intern* perusahaan.

d) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi (Norifta, 2013).

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Sarwono, (2018) definisi operasional yaitu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

a. Variabel Independen

1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Proksi yang pada profitabilitas ini menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2017).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total Assets}}$$

2) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi DER, rumus yang digunakan yaitu (Kasmir, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) Rasio Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden dengan proksi DPR menjelaskan presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan *treasury*. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Mispiyanti, 2020).

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

a. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat, dimana nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi PBV (*Price to Book Value*)

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sumanto (2020:107), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang kemudian akan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value Ratio</i> (PBV)	$\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$	Rasio	Harmono (2017)
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total Assets}}$	Rasio	Kasmir (2017)
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	Kasmir (2017)
Kebijakan Dividen	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Rasio	Mispiyanti (2020)

Sumber : Hasil olah data 2022

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- 1) Metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) Metode studi pustaka, dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, mengkaji berbagai *literature* pustaka seperti referensi buku, *e-book*, dan jurnal penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan keuangan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio kebijakan deviden.

3.8. Teknik Analisis Data

Siregar (2015:125), penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data yang dapat guna untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan dengan uji statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Gunawan (2020:108), mengatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan kepastian

bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten.

Berikut ini beberapa alat yang dapat digunakan dalam uji asumsi klasik antara lain seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2019:49), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan (2019:56), bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka dapat mengganggu variabel terikatnya. Kriteria dalam pengujian multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka *Tolerance* semakin rendah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk

mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser (Kurniawan, 2019:59).

Uji glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai *absolute residual*, Christian dan Teofilus (2020:60). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu keadaan dimana terjadi korelasi dari *residual* untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun berdasarkan waktu (Kurniawan, 2019:65). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji nilai Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Santoso, S. (2019:207) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Pengujian Autokorelasi pada Durbin-Watson

Durbin-Watson	Simpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
$-2 \text{ s.d } 2$	Tidak ada autokorelasi
> 2	Ada autokorelasi negatif

Sumber : Santoso, S. (2019:207)

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda (*multiple linear regression*) merupakan model persamaan regresi linier dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu, Kurniawan (2019:30). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Book Value*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (Profitabilitas)

β_2 = Koefisien regresi (*Leverage*)

β_3 = Koefisien regresi (Kebijakan Deviden)

X_1 = profitabilitas (ROA)

X_2 = *leverage* (DER)

X_3 = kebijakan deviden (DPR)

e = *Error*

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan hasil pengujian. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil pengujian hipotesis, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji - t untuk mengetahui secara *individual* pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris dan Yusuf, 2018:134). Uji – t dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni profitabilitas, *leverage* dan kebijakan deviden terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Adapun tahapan dalam uji – t antara sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H0: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H0: Tidak terdapat pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H2: Terdapat pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H0: Tidak terdapat pengaruh kebijakan deviden secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H3: Terdapat pengaruh kebijakan deviden secara signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$ dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ditolak atau Ha diterima;

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima atau Ha ditolak.

4) Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

5) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur total variasi variabel terikat (dependen) dalam hal penelitian ini antara lain nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value*, yang dijelaskan dengan variabel independen antara lain profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan kebijakan deviden yang diproksikan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.